

Etika dalam Olahraga: Perspektif Sportif dan Fairplay Pada Pomnas XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan

Muhammad Amin Priambudi¹, Herita Warni²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

Jl. Unlam No.12, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Email: 2220129310059@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Sportif dan fair-play memiliki kedudukan tinggi pada etika olahraga, yang mana keduanya saling berkaitan. Pada modern ini gencar digaungkan bahwa seluruh pelaku olahraga didalamnya dituntut sportif dan fairplay dalam bersikap. Lantas bagaimanakah penerapan nilai tersebut pada multievent para pemuda Indonesia? Paper ini bertujuan eksploratif, menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dokumentasi, simak, dan catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, mengumpulkan data kemudian mengolah dalam bentuk deskripsi, analisis data menggunakan *reflexive thematic analysis* dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada multievent ini, tuan rumah belum menerapkan sisi sportif dan fair-play sedangkan atlet bertanding secara sportif dan fair-play. Implikasi studi ini adalah memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan multievent hendaknya betul-betul sebagai mengembangkan prestasi olahraga Indonesia secara keseluruhan yang sportif dan fair-play.

Kata kunci: Etika, Sportif, Fair-Play, Pomnas 2023

ABSTRACT

Sportsmanship and fair play have a high position in sports ethics, where the two are interrelated. In modern times, it is increasingly being promoted that all sports players demand sportsmanship and fair play in their intentions. So how do these values apply to multi-events for Indonesian youth? This paper aims to be exploratory, using a case study approach, documenting data collection, observing and observing. The research instrument is the researcher himself, collecting data then processing it in the form of descriptions, analyzing the data using reflexive thematic analysis and then drawing conclusions. The host has not implemented sportsmanship and fair play, while the athletes compete and compete in a sportsmanlike and fair play manner. The implication of this study is to provide an illustration that the implementation of multi-events should really be a development of Indonesian sports work as a whole which is sporty and fair-play.

Keywords: Etichs, Sportif, Fair-Play, Pomnas 2023

PENDAHULUAN

Olahraga pada masa sekarang menjadi salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan bagi yang ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa yang melalui kompetisi regional, nasional maupun internasional. *Olympics dan Paralympics*

menjadi multievent yang mana setiap bangsa dari seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraga tersebut karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan reputasi bangsa di dunia internasional (Kanin, 2019). Ditingkatan yang selanjutnya ada tingkat Benua, kemudian Benua Bagian, Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan seterusnya. Misalnya saja *Asian Games* dan *Asian Para Games*, *Sea Games* dan *Asean Para Games*, PON dan PEPARNAS, PORPROV dan PEPARPROV (Waluyo, 2019). Pada tingkatan pelajar dan mahasiswa pun ada POPNAS dan POMNAS ditingkat Nasional, sedangkan pada tingkat internasional misalnia seperti Asian University Games. Kedua *multievent* tersebut salah satu mengupayakan keadilan bagi siapa saja pelaku olahraga dalam berkompetisi olahraga. Karena diyakini olahraga memberikan banyak nilai-nilai positif salah satunya adalah nilai membentuk karakter (Warni & Arifin, 2017).

Menurut Loland (2012) *olympism* adalah filosofi kehidupan yang meninggikan dan menggabungkan secara seimbang kualitas tubuh; kehendak dan pikiran; memadukan olahraga dengan budaya dan Pendidikan. Paham olimpisme berasal dari sejarah olimpiade kuno yang mengajarkan nilai-nilai filosofi yang mendalam tentang olahraga. Salah satunya adalah sportivitas dan *fair play* atau sportif dan permainan yang adil. Memiliki kesamaan yang mengarah pada *practising respect* atau mempraktikkan rasa hormat dapat diterapkan dengan belajar menerima dan menghormati keanekaragaman dan mempraktikkan perilaku pribadi yang damai, mereka yang mempromosikan perdamaian dan pemahaman internasional (Afrinaldi et al., 2020; Warni & Arifin, 2017). Serrano-Durá et al. (2021) dalam studi literturnya menyebutkan jika kompetisi yang adil itu adalah setiap pelaku olahraga memiliki hak kesempatan menang yang sama. Tetapi jika dilihat pada fenomena modern ini, kompetisi olahraga di daerah perlahan menyampingkan isu itu. Ideal olimpisme terkait sportivitas dan *fairplay* ini hendaknya menjadi landasan sebuah kompetisi olahraga, yang mana jika ini dijunjung maka akan menghadirkan kompetisi yang adil bagi siapapun pelaku olahraga didalamnya.

Sebagai contoh, perhelatan 2 tahunan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan. Bertema dan ber-tagline "Merdeka Berprestasi, Talenta Olahraga Menginspirasi" dan "POMNAS Berprestasi, Indonesia Unggul". POMNAS kali ini mengkehendaki mahasiswa merdeka untuk berprestasi yang mungkin saja bermakna semua atlet yang berpartisipasi memiliki kebebasan dan hak yang sama untuk menjadi pemenang. Menjadi atlet yang

bertalenta lagi inspiratif bagi siapa saja yang mengamati perilakunya. Hal ini bermakna selaras dengan tema yang diusung jika kejadian dilapangan juga benar-benar begitu adanya, merdeka berpestasi dan talenta inspiratif. Lantas, bagaimana potret di lapangan? Studi kasus ini akan mengulas beberapa kejadian yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah perhelatan.

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan eksploratif, menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dokumentasi, simak, dan catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, mengumpulkan data kemudian mengolah dalam bentuk deskripsi, analisis data menggunakan *reflexive thematic analysis* dan kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan hasil yang terdiri menjadi tiga (3) bagian yakni sebelum, selama, dan sesudah. Sebelum pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan. Berdasarkan PEDOMAN PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL XVIII TAHUN 2023 yang diterbitkan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi latar belakang dilaksanakannya POMNAS adalah:

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan saja mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan yang menyeluruh, baik intelektual, emosional, sosial, spiritual dan fisikal. Olahraga merupakan salah satu medium pendidikan yang mampu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan nilainilai yang diperlukan dalam kehidupan sebagai calon pemimpin masa depan. Kegiatan olahraga yang kompetitif akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk pengembangan kepribadian berkarakter yang mengandung nilai-nilai kecerdasan, keterampilan, pengendalian emosional, disiplin, sportivitas, demokrasi, persatuan dan kesatuan, serta perdamaian. Prestasi olahraga bagi mahasiswa merupakan hal penting yang harus tercapai oleh karena mahasiswa memiliki dua keunggulan yaitu; pertama, usia para mahasiswa emas (*golden age*) untuk dapat berprestasi optimal pada

berbagai macam, dan kedua, mahasiswa memiliki daya nalar yang tinggi sehingga mampu memecahkan permasalahan dengan cepat dan akurat. Salah satu upaya dalam pengembangan pembinaan atlet dikalangan mahasiswa yaitu dengan dilaksanakan suatu multi event olahraga untuk mahasiswa yang berskala Nasional. Salah satu event yang dilaksanakan yaitu Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas).

Penyelenggaraan kegiatan POMNAS ini dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, POMNAS pertama diselenggarakan pada tahun 1990 di Yogyakarta dan selanjutnya secara bergiliran dilaksanakan diberbagai provinsi di Indonesia. POMNAS yang telah diselenggarakan lebih dari satu dasawarsa ini sudah berkontribusi besari pada keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga. Hal ini merupakan komitmen dari BPTI melaksanakan event olahraga agar turut serta berkontribusi memajukan pembinaan atlet berjenjang mulai dari tingkat sekolah SD, SMP, SMA/SMK dalam wadah O2SN hingga pendidikan tinggi dalam POMNAS. Selain itu, penyelenggaraan POMNAS juga sejalan dengan semangat dari kebijakan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), merupakan salah satu peran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi guna memajukan olahraga Indonesia dalam kancah Internasional.

Dua paragraf diatas merupakan latarbelakang dilaksanakannya multievent 2 tahunan tersebut. Adapun tujuan dilaksanakannya POMNAS antara lain:

POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan bertema dan ber-tagline "Merdeka Berprestasi, Talenta Olahraga Menginspirasi" dan "POMNAS Berprestasi, Indonesia Unggul". Partisipan *multievent* ini adalah Atlet bekewargaan negara Indonesia yang berstatus mahasiswa aktif yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) dan memenuhi persyaratan mahasiswa aktif dan batasan usia yang ditetapkan. Adapun cabang olahraga yang dilombakan dan ditandingkan sebanyak 16 cabang olahraga yang memperbutkan total 209 medali emas, 209 medali perak, dan 269 medali perunggu.

Selama pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, Observasi peneliti selama pelaksanaan POMNAS ini berada di dua tempat cabang olahraga yang dilaksanakan di Banjarbaru yaitu Bulutangkis dan Karate. Peneliti menemukan dua (2) kejadian menyinggung unsur sportif dan fairplay. Pada Cabang olahraga bulutangkis nomor pertandingan tunggal putri yang mempertemukan antara perwakilan Jawa Tengah dengan Kalimantan Tengah dengan hasil akhir kemenangan untuk Atlet Putri Jawa Tengah dua set

sekaligus 21-1 dan 21-1.

Cabang olahraga Karate pada babak Semi Final Tatami 1 - Pool 1/2 Karate Kumite 60 Kg Putra antara atlet perwakilan Kalimantan Selatan yang berhadapan dengan perwakilan Jawa Tengah berakhir kemenangan Jawa Tengah, dikarenakan karateka Kalimantan Selatan tidak dapat melanjutkan pertandingan usai mengalami cedera patah tangan padahal ia sudah memimpin poin 3-1.

Sesudah pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, POMNAS ke-18 Tahun 2023 di Kalimantan Selatan berakhir atas keluarnya DKI Jakarta sebagai juara umum, diikuti Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Barat, dan tuan rumah Kalimantan Selatan di urutan ke-6.

Berdasarkan hasil temuan peneliti berpendapat dalam pembahasan sebagai berikut. **Sebelum** pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, Latar belakang, tujuan, dan penetapan cabang olahraga memiliki hubungan yang kurang bersinergi. Mengapa demikian? Jika kita lihat *multievent* ini dilaksanakan karena beberapa poin latarbelakang yaitu; 1) Usia para mahasiswa emas (*golden age*) untuk dapat berprestasi optimal pada berbagai macam cabang olahraga dan mahasiswa memiliki daya nalar yang tinggi sehingga mampu memecahkan permasalahan dengan cepat dan akurat, 2) Agar turut serta berkontribusi memajukan pembinaan atlet yang berjenjang melanjutkan OSN dan POPNAS, 3) sejalan dengan semangat dari kebijakan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

Kemudian tujuan utamanya adalah meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga mahasiswa. Namun cabang olahraga yang ditetapkan hampir selalu cenderung subjektif dari tuan rumah yang mana jika dibandingkan antara ketiganya penetapan cabang olahraga yang dipertandingkan cenderung tidak berdasar dari latarbelakang. Misalnya adapun cabang prioritas DBON yang diantaranya ditiadakan angkat besi, panahan, menembak, wushu, balap sepeda, senam artistik, dan dayung (Amali, 2022).

Selama pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, Perilaku sportif dilakukan oleh pebulutangkis putri asal Jawa Tengah yang menghadapi perlawanan yang tidak terlalu berarti baginya. Pasalnya perlawanan tidak berimbang ini berakhir 21-1 dan 21-1, kendati demikian ia tetap respect terhadap lawannya. Ia tidak memberikan pukulan sulit maupun pukulan smash keras yang bisa saja menjatuhkan mentalnya. Begitupun

lawannya yang terus teguh menyelesaikan pertandingan tanpa rasa minder, malu, dan pantang menyerah. Inilah yang disebut Sportsmanship adalah kesadaran yang semakin meningkat bahwa kompetitor adalah sahabat persaudaraan olahraga. Sportivitas adalah sikap mental yang mewujudkan martabat ksatria dalam olahraga (Marsheilla Aguss et al., 2022)

Fairplay juga dilakukan karateka asal Jawa Barat dan Kalimantan Selatan. Beberapa menit setelah babak Semi Final Pool kumite 60 Kg Putra dimulai, saat karateka putra Kalimantan Selatan memimpin 3-1 atas Jawa Tengah terjadi insiden yang cukup serius. Atlet karateka asal Kalimantan Selatan mengalami fraktur bagian tangan kiri karena jatuhnya yang tidak tepat. Alhasil ia tidak dapat melanjutkan pertandingan, kemenangan untuk karateka asal Jawa Barat. Juri memutuskan kemenangan untuk Jawa Barat, karateka asal Jawa Barat ini langsung menyalami untuk memohon maaf atas ketidaksengajaan yang telah terjadi kepada satu persatu official, pelatih, dan atlet serta supporter yang mendukung atlet Kalimantan Selatan.

Sportsmanship adalah kemenangan yang hakiki karena atas dasar kejujuran. Kejujuran selalu terkait dengan kesan terpercaya dan tidak menipu. Membebaskan nilai moralitas dan integritas pada atlet itu sendiri. Sehingga kemenangannya pantas disebut dengan kemenangan sejati. Pemenang sejati adalah kemenangan yang didifinisikan semata-mata dalam hal menggagalkan lawan dalam pertandingan dan perlombaan tanpa melukai nilai-nilai keolahragaan dan norma-norma yang dijunjung. Dua potret kejadian yang bernilai sportif dan fairplay, hal itu nampaknya telah tertanam pada masing-masing individu, ditunjukkan dengan perilaku atlet selama bertanding selaras dengan tema dan *tagline* POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, “Merdeka Berprestasi, Talenta Olahraga Menginspirasi” dan “POMNAS Beprestasi, Indonesia Unggul. Saling menghormati, tidak ada permusuhan yang terjadi, dan pada akhirnya kemenangan yang menjadi milik Bersama, Indonesia

Sesudah pelaksanaan POMNAS XVIII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan, Pelaksanaan Pomnas ke-18 ini menjadi momentum persiapan Indonesia dalam menjadi tuan rumah ASEAN University Games 2024 di Jawa Timur. Gelaran ini menjadi langkah awal dalam rangka menyiapkan tim nasional dan kontingen Indonesia. Terlebih cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Pomnas kali ini mengalami penambahan menjadi 16

cabor dari sebelumnya yang hanya 14 cabor.

Apa yang dilakukan tuan rumah menciderai nilai Sportivitas dan *fairplay*. Tuan rumah memainkan kelihaian bermain dalam melihat kelemahan aturan, ini disebut *gamesmanship* (King et al., 2020; Leota & Turp, 2020; Win, n.d.). Multievent tingkat Asia Tenggara di Hanoi tahun 2022 lalu juga terdapat hal yang serupa (Aryanti et al., 2023). Gamesmanship merupakan cara yang sah-sah saja dilakukan untuk memperoleh kemenangan. Dengan mengeksploitasi kelemahan aturan pertandingan, membebankan urusan kepada pemangku kebijakan dan memanfaatkannya untuk mendapatkan kemenangan. Hal tersebut sah-sah dan legal secara hukum pertandingan.

Sebagaimana pihak tuan rumah selaku penyelenggara, disini ia berperan sebagai Gamesmanship. Dimana beberapa cabang olahraga ditiadakan dan memunculkan cabang olahraga yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kendati demikian, hal itu sah-sah saja asalkan terjaga kualitasnya seperti layaknya kompetisi multievent (Aryanti et al., 2023). Sportif dan *fairplay*nya tuan rumah ialah sebagai penyelenggara yang 'berdemokrasi' merujuk pada olahraga sebagai budaya masyarakat yang akan berimplikasi pada program peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam olahraga (Ma'mun, 2014).

Olahraga memegang peranan penting dalam kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara di dunia modern. Sejarah telah menunjukkan bahwa olahraga tidak pernah surut oleh segala rintangan dan selalu dikaitkan dengan kemajuan zaman di seluruh peradaban Indonesia (Syafuruddin & Asri, 2022). Gagasan di balik multievent olahraga modern adalah untuk tetap mengutamakan kepentingan bangsa Indonesia bukan kepentingan tuan rumah karena membangun olahraga pada hakikatnya adalah membangun bangsa. Namun harus segera diberikan catatan bahwa itu semua akan terjadi jika olahraga dikelola secara tersistem, profesional, dan menjadi komitmen kolektif. Dengan demikian, olahraga bermutu untuk semua akan menjadi suatu kenyataan (Maksum & Khory, 2020)

KESIMPULAN

Cabang olahraga yang ditetapkan hampir selalu cenderung subjektif dari tuan rumah yang mana jika dibandingkan antara ketiganya penetapan cabang olahraga yang dipertandingkan cenderung tidak berdasar dari latarbelakang. Misalnya adapun cabang prioritas DBON yang diantaranya ditiadakan angkat besi, panahan, menembak, wushu,

balap sepeda, senam artistik, dan dayung.

Berlangsung penuh dengan nilai-nilai keolahragaan, antara lain sportif dan fairplay yang nampaknya telah tertanam pada masing-masing individu atlet, ditunjukkan dengan perilaku atlet selama bertanding. Saling menghormati, tidak ada permusuhan yang terjadi, dan pada akhirnya kemenangan yang menjadi milik bersama, Indonesia. Kendati cabang olahraga yang termasuk dalam DBON belum sepenuhnya dipertandingkan cabang olahraga yang dipertandingkan dalam POMNAS kali ini mengalami penambahan menjadi 16 cabor dari sebelumnya yang hanya 14 cabor. Sebuah langkah kemajuan bagi penyelenggaraan *multievent* ini sendiri.

Implikasi studi ini adalah memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan *multievent* hendaknya betul-betul sebagai mengembangkan prestasi olahraga Indonesia secara keseluruhan yang sportif dan fair-play. Multievent yang sejatinya bertujuan mengakomodir memfasilitasi seluruh talenta berbakat yang ada di Indonesia. Hal tersebut akan menciptakan pelaku olahraga yang beretika dan lebih bermoral, Saran dan rekomendasi dari studi ini adalah penting dilakukan penelitian mana yang lebih prioritas antara kepentingan tuan rumah penyelenggara dan kepentingan pengembangan olahraga di Indonesia. Paper ini masih memiliki keterbatasan data, namun layak untuk tetap dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, R., Gemaal, Q. A., Nugroho, S., & Prasetyo, T. R. (2020). SURVEI PERAN NILAI-NILAI OLIMPISME PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2019. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13992>
- Amali, Z. (2022). Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.54284/jopi.v2i1.197>
- Aryanti, N. E., Wahyudi, A., Sundarwati, L., Faisal, A., Irwansyah, R., Prabowo, E., & Fitranto, N. (2023). Pelanggaran Nilai Fair Play Dalam Pelaksanaan Penyelenggaraan Multi Kejuaraan 31st SEA Games 2022, Hanoi, Vietnam. *Jurnal Ilmiah: Sport Coaching and Education*, 7(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSCE.07103>
- Kanin, D. B. (2019). *A political history of the Olympic Games*. Routledge.
- King, J. D., Berman, M., Bibas, S., Bond, J., Lee, Y., Ristroph, A., Shapiro, J., Weisburd, K., & Alper, T. (2020). *Gamesmanship and Criminal Process*. <https://scholarlycommons.law.wlu.edu/wlufac>

- Leota, J., & Turp, M.-J. (2020). Gamesmanship as strategic excellence. *Journal of the Philosophy of Sport*, 47(2), 232–247.
<https://doi.org/10.1080/00948705.2020.1768860>
- Loland, S. (2012). A Well Balanced Life Based on ‘The Joy of Effort’: Olympic Hype or a Meaningful Ideal? *Sport, Ethics and Philosophy*, 6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.1080/17511321.2012.666990>
- Maksum, A., & Khory, F. D. (2020). Cognitive Bias in a Disruptive Era: How Thinking Patterns Affects Academic Performance and Health. *Proceedings of the 1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.001>
- Ma'mun, A. (2014). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 131–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2121/atikan-journal.v4i2.13>
- Marsheilla Aguss, R., Fahrizqi, E. B., Ameraldo, F., Nugroho, R. A., & Mahfud, I. (2022). PERILAKU SPORTIVITAS DAN FAIRPLAY OLAHRAGA. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 204.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2033>
- Serrano-Durá, J., Molina, P., & Martínez-Baena, A. (2021). Systematic review of research on fair play and sporting competition. *Sport, Education and Society*, 26(6), 648–662.
<https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1786364>
- Syafruddin, M. A., & Asri, A. (2022). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membangun SDM Di Era Revolusi Industri 4.0. *Gelora : Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v9i2.6585>
- Waluyo, W. (2019). OLAHRAGA BAGI ATLET DIFABEL. *PHEDHERAL*, 16(1), 51.
<https://doi.org/10.20961/phduns.v16i1.51461>
- Warni, H., & Arifin, R. (2017). Character Building Values in Sports Development. *2nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*, 231–234.
<https://doi.org/10.5220/0007058602310234>
- Win, H. P. (n.d.). *Gamesmanship, sportmanship, and cheating*.